BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian Objek Penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut:

> "Objek Penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

Adapun pengertian Objek Penelitian menurut Husein Umar (2005:303) adalah sebagai berikut :

> "Objek Penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam melakukan penelitian maka dalam objek penelitian ini adalah struktur kepemilikan, kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga Tahun 2003 – 2012.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode Penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian yang akan diteliti.

Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono (2012:2) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tersebut."

Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono (2009:4) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan data tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah."

Dari pengertian diatas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa, Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang akan diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan sumber data diperoleh dengan cara metode kuantitatif.

Definisi Metode Analisis Deskriptif menurut Sugiyono (2009:35) adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain".

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu :

1. Mengenai kondisi Struktur Kepemilikan
2. Mengenai kondisi Kebijakan Dividen
3. Mengenai kondisi Nilai Perusahaan

Sedangkan Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2009:13) adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Menurut Sugiyono (2012:8), pengertian Metode Kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Dalam penelitian ini, metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Umi Narimawati (2008) adalah sebagai berikut:

"Desain Penelitian adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas".

Desain Penelitian menurut Nur Indriantoro dan Supomo Bambang (2002:249) adalah sebagai berikut :

"Desain Penelitian adalah rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data."

Dari Pengertian menurut para ahli diatas maka bisa disimpulkan bahwa desain peneliatian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.

Menurut Sugiyono (2009:13) penjelaskan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut :

Proses penelitian meliputi :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian

6. Menyusun instrument penelitian

7. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Sumber Masalah

   Peneliti melakukan survey awal untuk menentukan fenomena yang terjadi untuk dijadikan sebagai dasar penelitian.

2. Rumusan Masalah

   1. Bagaimana kondisi struktur kepemilikan pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 -2012.
   2. Bagaimana kondisi kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 - 2012.
   3. Bagaimana kondisi nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 - 2012.
   4. Seberapa besar pengaruh struktur kepemilikan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 - 2012.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab hipotesis penelitian ini yang terdapat dalam rumusan masalah maka diperlukan sumber data teoritis yang relevan atau dalam penelitian sebelumnya dengan tema yang sama untuk digunakan dalam menjawab pertanyaan sementara.

4. Pengajuan Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (*factual*) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh serta hubungan antara Struktur kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan secara parsial maupun simultan pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 - 2012.

5. Metode Penelitian

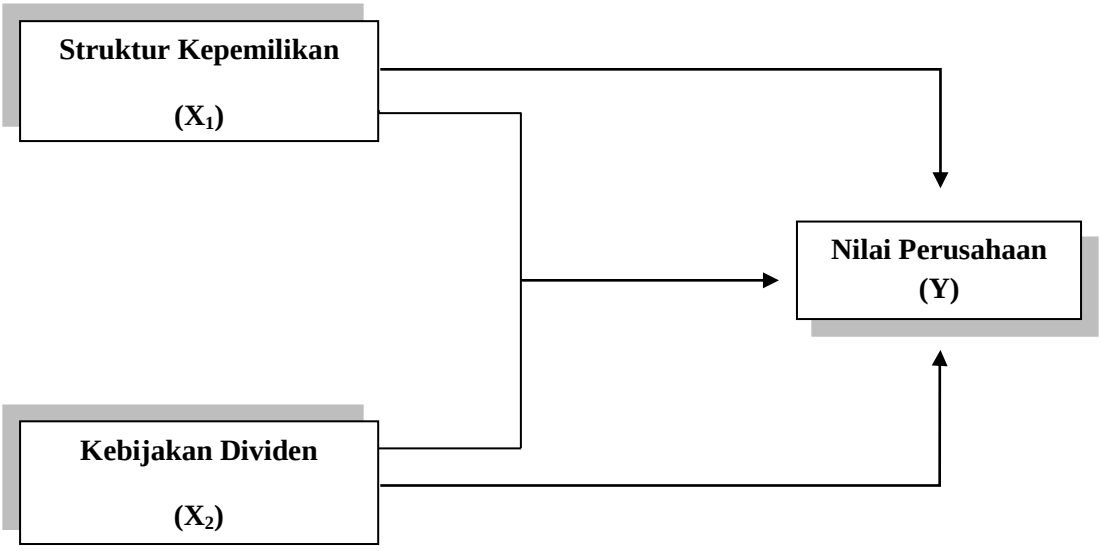
   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan metode verifikatif dengan sumber data diperoleh dengan metode kuantitatif.

6. Menyusun Instrumen Penelitian

   Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrument pada penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia Cabang Bandung yang termasuk ke dalam penelitian.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Keterangan :

X_1 = Struktur Kepemilikan

X_2 = Kebijakan Dividen

Y = Nilai Perusahaan

3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut :

> "Proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator, skala, ukuran serta sumber dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003 – 2012, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber
Struktur Kepemilikan (X_1)	Komposisi modal antara hutang dan ekuitas termasuk juga proporsi antara	- **Jumlah saham institusional** - **Total keseluruhan saham**	Persen (%)	Rasio	Lap. Keuangan

Dilanjutkan ke halaman 48

Lanjutan dari halaman 47

	kepemilikan saham insider shareholders dan outsite shareholders (Slamet Haryono, 2005)	$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} X100$			
Kebijakan Dividen (X_2)	Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan manajemen dalam memilih alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih sesudah pajak : 1) dibagikan kepada pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen dan 2) diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. (Lukas Setia Atmaja, 2008:285)	**- Harga perlembar saham** **- Laba perlembar saham** DPR = $.\frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$	Rupiah (Rp)	Rasio	Lap. Keuangan neraca dan L/R.

Dilaniutkan ke halaman 49

Lanjutan dari halaman 48

Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. (Husnan, 2000)	**-Harga pasar perlembar saham** **-Nilai buku perlembar saham** $PBV = \frac{\text{harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$	Rupiah (Rp)	Rasio	Lap. Keuangan neraca dan L/R.

3.2.4 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.4.1 Sumber Data

Sumber data ada dua yaitu data primer dan sekunder. Husein Umar (2005:41) menyatakan bahwa:

> "Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti."

Sedangkan data sekunder yaitu :

> "Merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram."

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tersedia dari laporan keuangan periode 2003 hingga 2012 pada

perusahaan manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta data ini pun merupakan data yang sejenis *(cross section)* dan deret waktu *(time series)* tahun 2003 – 2012.

3.2.4.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Populasi pada umumnya sering diartikan sekumpulan data/objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu. Pengertian populasi menurut Sugiyono (2008:49) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah 4 perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2
Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Populasi

NO	Nama Perusahaan
1	PT Mandom Tbk
2	PT Mustika Ratu Tbk
3	PT Unilever Tbk
4	PT Martina Berto Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2008:49) adalah adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini sebanyak 3 Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga *(cross section)* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 10 tahun *(time series)* yaitu dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2012. Total sampel data 30 buah *(pooled data)* dan mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu :

1. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam kelompok perusahaan sektor manufaktur.
2. Perusahaan yang digunakan yaitu perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2003-2012.

Tabel 3.3
Kriteria Penentuan Pengambilan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kriteria Penentuan Sampel		
		1	2	3
1	PT Mandom Tbk	√	√	√
2	PT Mustika Ratu Tbk	√	√	√
3	PT Unilever Tbk	√	√	√
4	PT Martina Berto Tbk	√	√	

Tabel 3.4
Perusahaan Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang menjadi sampel

No	Nama Perusahaan
1	PT Mandom Tbk
2	PT Mustika Ratu Tbk
3	PT Unilever Tbk

3. Teknik Sampling

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan sampling yang tepat.

Pengertian teknik sampling menurut Sugiyono (2009:81) adalah :

" Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel."

Untuk menentukan sampel yang akan diteliti terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik yang akan digunakan oleh penulis sesuai dengan judul adalah purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2009:85) purposive sampling adalah :

" Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Untuk itu penulis mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu berdasarkan :

A. Data yang diambil merupakan laporan keuangan Perusahaan Manufaktur pada Sub Sektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga tahun 2003 – 2012.

B. Perusahaan manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 – 2012.

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2003 – 2012 atau selama sepuluh tahun di Perusahaan Manufaktur pada Sub Sektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008:62), Teknik pengumpulan data adalah:

"Merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data."

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Dokumentasi

   Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tersedia dari laporan keuangan periode 2003 hingga 2012 pada perusahaan manufaktur sub sektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Studi Kepustakaan

   Untuk memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

3.2.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

A. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Menurut Sugiyono (2009:14) analisis kualitatif adalah :

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui kondisi Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dituangkan dalam bentuk diagram batang, yaitu dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya dibandingkan dengan

perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100%, lalu diuraikan ke dalam grafik, tabel atau diagram, dengan rumus :

$$Perkembangan = \frac{P0 - P1}{Pn} \; X \; 100\%$$

Keterangan :

P0 = Perkembangan tahun berikutnya

P1 = Perkembangan dasar

Dalam mengolah dan menganalisis data yang didapatkan di lapangan, peneliti menggunakan struktur kepemilikan, kebijakan deviden dan nilai perusahaan serta menghitung perkembangan laporan keuangan dari tahun ke tahun.

Rumus – rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. **Struktur kepemilikan (X_1)**

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total keseluruhan saham}} \text{ x } 100$$

b. **Kebijakan Dividen (X_2)**

$$\text{DPR} = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

c. **Nilai Perusahaan (Y)**

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

B. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Sugiyono (2009:31) analisis kuantitatif adalah :

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Analisis kuantitatif yaitu analisis data berbentuk angka. Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil tersebut akan di dapat analisis struktur kepemilikan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

a. Analisis Linear Berganda

Menurut Umi Narimawati (2008:5) mendefinisikan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

"Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan dua variabel independen (X_1 dan X_2).

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

(Sumber: Sugiyono, 2012:277)

Dimana, Y : variabel terikat (Nilai Perusahaan)

a : bilangan berkonstanta

b_1,b_2 : koefisien arah garis

X_1 : variabel bebas X_1 (Struktur Kepemilikan)

X_2 : variabel bebas X_2 (Kebijakan Dividen)

e : Tingkat Kesalahan (error term)

Untuk menghitung harga-harga a, b_1, b_2 dapat menggunakan persamaan berikut (untuk regresi dua prediktor) :

$$\sum Y = a + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum {X_2}^2$$

(Sumber: Sugiyono, 2012:277)

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Data harus berskala interval, rasio dan ordinal.
b) Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel.
c) Variabel tergantung terdiri dari satu variabel.

d) Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung.

e) Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01.

f) Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka Durbin dan Watson sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4.

g) Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras.

h) Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh struktur kepemilikan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = \beta_O + \beta X1 + \beta X2 + \varepsilon}$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

X_1 = Struktur Kepemilikan

X_2 = Kebijakan Dividen

β_O = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan $X_2 = 0$)

$\beta 1$ = Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.

ε = Faktor pengganggu di luar model

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara nilai perusahaan (Y) dengan struktur kepemilikan (X_1) dan kebijakan dividen (X_2) secara bersama-sama.

b. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memilikidistribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut (Ghozali, 2009)

a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Imam Ghozali, 2006:91) :

a) Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b) Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

c) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi

variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1 / Tolerance). Nilai cuttof yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

3) Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi (r = 0)

H_a: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pendekatan statistik yang digunakan untuk menguji asumsi bebas heterokedastistas dalam penelitian ini adalah uji Korelasi rank Spearman. Uji Korelasi rank Spearman dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika ada varaibel bebas yang signifikan hubungannya dengan nilai residual berarti terdapat kondisi tidak homogenya nilai varians kesalahan model (terjadi heterokedastisitas).

Cara lain yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Imam Ghozali, 2006: 105).

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Koefisien Kolerasi *Pearson*

Analisis koefisien korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara struktur kepemilikan (X_1), kebijakan dividen (X_2) dan nilai perusahaan (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh struktur kepemilikan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Koefisien korelasi *pearson* menurut Karl Pearson dalam Ridwan dan Sunarto (2007:20), yaitu :

> "Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*)".

Korelasi yang digunakan penulis adalah koefisien korelasi pearson. Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X_1 (struktur kepemilikan), variabel X_2 (kebijakan dividen) dan variabel Y (nilai perusahaan) serta untuk mengetahui seberapa besar hubungan tersebut berikut signifikansinya.

Menurut Sujana dalam Umi Narimawati (2010:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n\,(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum {X_i}^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum {Y_i}^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:50)

Keterangan :

Rxy = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Pengamatan

$\sum X_i$ = Variabel Bebas (*independent*)

$\sum Y_i$ = Variabel Terikat (*dependent*)

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 $\leq$ r $\leq$ 1 :

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1) Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2) Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00 - 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 - 0,399	Korelasi Rendah
0,40 - 0,599	Korelasi Sedang
0,60 - 0, 799	Korelasi Kuat
0,80 - 1,000	Korelasi Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2010;184)

d. Uji Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh struktur kepemilikan (X_1) dan kebijakan dividen (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$\mathbf{Kd = R^2 \times 100\%}$$

Sumber : Sugiyono, 2008

Keterangan :

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi Berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing pengaruh struktur kepemilikan (X_1) dan kebijakan dividen (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.2.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

> "Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu struktur kepemilikan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan variabel pengukuran

   Variabel X_1 = Struktur Kepemilikan

   Variabel X_2 = Kebijakan Dividen

   Variabel Y = Nilai Perusahaan

2. Menetukan hipotesis nol (0)

   Ho : $\beta = 0$. Struktur kepemilikan dan Kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai perusahaan.

3. Menentukan hipotesis alternatif

   Ha : $\beta \neq 0$. Struktur kepemilikan dan Kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Rancangan pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis penelitian, kemudian akan dilakukan pemilihan dan perhitungan test statistik serta penetapan tingkat signifikasi. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam

penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (Ho) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak signifikan sedangkan hipotesis alternatif (Ha) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti atau signifikan. Adapun Ho dan Ha adalah sebagai berikut :

1. Pengujian secara Simultan (Uji Statistik F)

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2/k}{1 - R^2/(n - k - 1)}$$

(Sumber: Sugiyono, 2010:267)

Dimana:

R : koefisien kolerasi ganda
K : jumlah variabel independen
n : jumlah anggota sampel

Menurut Umi Narimawati (2010:51), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai

variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

b. Hipotesis

H_0 ; $\beta_1, \beta_2 = 0$, Secara simultan Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H_a; $\beta_1, \beta_2 \neq 0$, Secara simultan Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{kritis}$ ($\alpha = 0{,}05$)

2. Pengujian secara Parsial (Uji Statistik t)

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YXI}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2XY \ldots . Xk)CRii}{(n - k - 1)}}} \quad I = 1{,}2{,}3 \ldots . , 5$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:53)

Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat, hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 ; $\beta_1 = 0$, Struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H_a ; $\beta_1 \neq 0$, Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H_0 ; $\beta_2 = 0$, Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

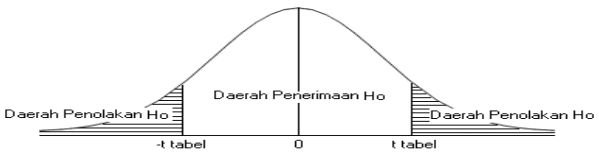
H_a ; $\beta_2 \neq 0$, Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



(Sumber : Andi Supangat, 2007:295)

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak

signifikan). Kesimpulannya, struktur kepemilikan dan kebijakan dividen berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.